

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Anak usia dini ditinjau dari perkembangan bahasa, berada pada suatu tahapan, yaitu fase pengembangan tata bahasa. Pada fase ini anak sudah mempunyai keterampilan dalam berbicara yang berkembang pesat karena perbendaharaan kata yang sudah melekat.

Hal ini dikuatkan oleh pendapat Hurlock (1980:85), bahwa "awal masa kanak-kanak umumnya merupakan saat berkembang pesatnya penguasaan tugas-tugas pokok dalam belajar berbicara, yaitu menambah kosakata, menguasai pengucapan kata-kata dan menggabungkan kata menjadi kalimat yang dimengerti oleh orang lain".

Salah satu potensi yang harus dikembangkan pada usia anak taman kanak-kanak yaitu pengembangan bahasa. Bahasa seorang anak mencerminkan pikirannya. Semakin terampilnya anak berbahasa semakin jenis pula jalan pikirannya, akan tetapi keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Pengembangan bahasa diarahkan agar anak mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata-kata.

Latifah (2008:6) dalam Eli (2008:3) mengungkapkan bahwa melalui bahasa, seorang anak mampu menyampaikan keinginan dan pendapat serta perilaku, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan begitu, jika seorang anak ingin

berkomunikasi, berekspresi, dan berinteraksi dengan temannya, maka anak harus terampil dan mampu untuk berbahasa.

Anak-anak pada usia taman kanak-kanak mengalami perkembangan bahasa secara cepat. Perkembangan bahasa yang cepat ini dianggap sebagai hasil perkembangan simbolis. Dengan demikian pada masa ini anak-anak perlu mendapatkan pendidikan secara optimal, karena pada masa kanak-kanak perlu mendapatkan pendidikan bahasa yang sesuai agar perkembangan bahasa dapat berkembang secara optimal, karena pada masa ini anak telah mengetahui sejumlah nama dan simbolnya.

Bicara tentang perkembangan bahasa, sebaiknya anak tidak hanya belajar bahasa ibunya, tetapi juga bahasa-bahasa lainnya. Hal ini disebabkan karena bahasa merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan agar tercapainya komunikasi yang lancar dan efektif.

Mempelajari dan menguasai bahasa Sunda di era globalisasi saat ini dipandang sebagai sesuatu hal yang tidak mengikuti zaman. Sebagai implikasinya bahasa Sunda menjadi mata pelajaran yang kurang diminati pada setiap jenjang pendidikan. Mempelajari bahasa Sunda sebaiknya dikenalkan sejak anak usia dini, karena usia dini merupakan masa keemasan agar selalu dapat diserap dengan mudah dan cepat.

Usia 4-12 tahun merupakan masa emas atau paling ideal untuk belajar bahasa selain bahasa ibu (bahasa pertama). Alasannya, otak masih plastis dan lentur, sehingga proses penyerapan bahasa lebih mulus. Namun perlu disadari bahwa penguasaan kosakata bahasa pada tahap awal tidaklah secepat yang

diharapkan, untuk mampu memiliki penguasaan kosakata bahasa Sunda yang diharapkan, maka metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik anak.

Metode dan teknik yang akan digunakan dalam pembelajaran bahasa Sunda untuk anak usia dini sebaiknya dipilih dan disesuaikan dengan kemampuan yang ingin dicapai. Profesionalisme seorang pendidik di dalam mengembangkan dan memanfaatkan metode dan teknik tersebut sangatlah dibutuhkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Bahasa Sunda masih dipandang sebagai bahasa kedua dalam prioritas pengajaran setelah bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Mengingat bahasa Sunda sebagai bahasa ibu dan sebagai bahasa pengembang serta pendukung kebudayaan bahasa Sunda yang harus diperkenalkan kepada anak, maka pendidikan Taman Kanak-Kanak sebagai lembaga pendidikan awal bagi anak. Dan pada saat ini Taman Kanak-Kanak, bahasa Sunda kurang mendapatkan perhatian dari guru dan pelaksanaan pembelajaran yang kurang optimal. Hal tersebut terlihat dari jaranginya penggunaan bahasa Sunda dalam aktivitas sehari-hari, penggunaan media pun kurang bervariasi yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa Sunda anak dan kurangnya kesadaran dari guru tentang pentingnya bahasa daerah (bahasa Sunda).

Menurut Rosidi (2005) dalam Haerudin (2009) mengemukakan bahwa "... bahasa Sunda sekarang dalam proses kematiannya, karena kita saksikan orang Sunda secara perlahan-lahan sedang menjalankan pembunuhan terhadap bahasa Sunda yang tidak mau bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Sunda,

walaupun dengan sesama orang Sunda. Kita juga saksikan, umumnya orang Sunda kalau mau bercakap-cakap tentang hal tertentu...”

Brown (1980), dalam *Principle of Language Learning and Teaching* mengatakan bahwa anak lahir ke dunia ini seperti kain putih tanpa catatan-catatan. Bahkan lingkungannya yang akan membentuk perlahan-lahan dikondisikan terhadap tingkah lakunya. Pengetahuan dan kemampuan berbahasa diperoleh melalui pengalaman dan proses belajar.

Kegiatan berbahasa Sunda sedini mungkin bisa diawali dengan bahasa Sunda di lingkungan keluarga itu akan mendukung anak-anak memahami latar belakang identitas dirinya, terutama dengan yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya Sunda, karena nilai-nilai bahasa Sunda akan sangat melekat bila dialihkan melalui bahasanya. Lingkungan pendidikan pun sangat menentukan kebiasaan dan kemampuan anak dalam berbahasa Sunda. Oleh karena itu, kebiasaan anak berkomunikasi dengan bahasa Sunda jangan diputuskan terutama di Taman Kanak-Kanak.

Penggunaan bahasa Sunda di Taman Kanak-Kanak sudah jarang digunakan. Demikian juga dengan sebagian masyarakat belum sadar tentang pentingnya bahasa Sunda. Para orang tua lebih senang anak-anaknya menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi. Hal tersebut menyebabkan anak-anak yang belum bisa menggunakan bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Faktor yang menjadi penyebab anak tidak terbiasa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Sunda,

karena adanya anggapan bahwa bahasa Sunda lebih rendah dibandingkan dengan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Pengkaitan kemampuan berbahasa Sunda pada anak Taman Kanak-Kanak dapat dilakukan dengan menggunakan metode bernyanyi. Sejalan dengan pernyataan tersebut Matondang (1996:129) mengemukakan bahwa metode bernyanyi adalah suatu kegiatan yang menyenangkan dan kegiatan ini bisa menumbuhkan semangat anak untuk mau belajar. Dengan dasar pemikiran seperti ini, maka bernyanyi merupakan bagian terpenting yang disukai anak-anak dan melalui metode ini juga anak-anak akan mendapatkan penambahan perbendaharaan kosakata baru, sehingga pengembangan bahasa anak akan meningkat terutama dalam kemampuan berbahasa.

TK Layung Sari berlokasi di Kec. Cibeunying Kidul, Kab. Bandung turut melaksanakan peraturan keputusan Gubernur mengenai penggunaan bahasa Sunda. Hal yang menarik untuk diteliti dari pelaksanaan peraturan Gubernur Jawa barat di TK Layung Sari adalah anak-anak kurang mampu melafalkan dan menggunakan bahasa Sunda dengan baik. Salah satu kasus di TK Layung Sari adalah anak belum mampu berbahasa Sunda dengan baik sesuai dengan penempatan tata bahasanya dan anak cenderung sering melontarkan kata-kata yang kasar atau kurang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, fokus peneliti adalah upaya mengungkapkan suatu permasalahan tentang Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Sunda Melalui Metode Bernyanyi.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah utama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “bagaimana meningkatkan kemampuan berbahasa Sunda pada anak TK melalui metode bernyanyi”.

Adapun secara lebih khusus rumusan masalah dituangkan dalam pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata bahasa Sunda di TK Layung Sari?
2. Bagaimana penguasaan kosakata bahasa Sunda setelah menggunakan metode bernyanyi di TK Layung Sari?
3. Faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat pembelajaran kosakata bahasa Sunda di TK Layung Sari?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata bahasa Sunda di TK Layung Sari. adapun secara lebih khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. mengetahui proses implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata bahasa Sunda.
2. mengetahui penguasaan kosakata bahasa Sunda setelah diterapkan metode bernyanyi.

3. mengetahui faktor-faktor yang dapat menghambat pembelajaran kosakata bahasa Sunda di TK Layung Sari.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang meningkatkan kemampuan berbahasa Sunda pada anak TK melalui metode bernyanyi.

2. Bagi Guru

Dengan metode bernyanyi ini diharapkan proses pembelajaran bahasa Sunda di TK akan berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu, penerapan metode bernyanyi ini pun dapat menjadi acuan serta perbandingan dalam memperbaiki kondisi pembelajaran di kelas.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif kepada lembaga penyelenggara pendidikan, khususnya di TK Layung Sari dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa Sunda anak usia dini melalui metode bernyanyi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya mengenai hal yang sama secara lebih mendalam

E. Definisi Operasional Variabel

1. Metode bernyanyi

Bernyanyi merupakan suatu seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui nada dan kata-kata yang mengandung nilai estetika. Dengan melalui metode bernyanyi anak menjadi senang dan lebih mudah memahami materi ajar yang disampaikan

2. Kosakata bahasa Sunda

Himpunan kata bahasa Sunda yang diketahui oleh seseorang atau kelompok, dimana merupakan bagian dari bahasa suatu daerah. Kosakata bahasa Sunda seseorang diidentifikasi sebagai himpunan semua kata-kata bahasa Sunda yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun suatu kalimat yang baru. Kekayaan kosakata bahasa Sunda seseorang secara umum dianggap sebagai gambaran dari intelegensinya atau tingkatan pendidikannya, penambahan kosakata seseorang dalam bahasa Sunda secara umum dianggap bagian penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan seseorang dalam kosakata bahasa Sunda.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian ini berusaha mengeksplorasi, mendeskripsikan dan menganalisis peran metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata bahasa Sunda di Taman Kanak-kanak.

